

Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung

Sabanul Yamin

Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung

syubbanulyamin91@gmail.com

Asep Bambang Susanto

Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung

darulasep@gmail.com

Firman Rudiansyah

Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung

rudiansyahalbendsi85@gmail.com

Abstract: Actualisation of the Moderation of Religion Values in Quranic Junior High School Darul Fatah Bandar Lampung which has the gradation of instilling an understanding of religious moderation in students is really needed, so that students have a broad understanding of diversity and religion. The purpose of this research is to identify and explore the transformation of the values of religious moderation in Qur'anic Junior High School of Darul Fatah, Bandar Lampung. The method in this research is descriptive qualitative, multi-site research and uses a phenomenological study approach. Then the data obtained through interviews, observation and study of documents. Results The findings of this study are that there is a transformation of religious values to foster religious moderation through new student orientation activities, learning, extracurricular activities. The implication of this research is the implementation of moderate Muslim religious moderation values in fostering or strengthening religious moderation as an effort to conceptually and empirically tested moderate students.

Keywords: *Actualisation, Values of Religious Moderation, Quranic Junior High School*

Abstrak: Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di sekolah (Penelitian di SMP Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung) yang berbasis al-qur'an sangatlah diperlukan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi transformasi nilai-nilai Moderasi Beragama pada siswa di sekolah. Metode dalam penelitian ini adalah *Multiple-Case Design- Holistic*, jenis penelitian multi situs dan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan satu orang kepala sekolah dan satu wakil kesiswaan, serta analisis secara mendalam terhadap 21 artikel ilmiah bereputasi internasional dari beberapa Negara. Hasil Temuan penelitian pada ini adalah adanya transformasi nilai-nilai keagamaan untuk membina moderasi beragama melalui kegiatan masa orientasi siswa baru, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini adalah Aktualisasi nilai moderasi beragama Islam moderat dalam pembinaan atau penguatan moderasi beragama sebagai upaya membentuk siswa moderat secara konseptual dan secara empirik telah teruji.

Kata kunci: *Aktualisasi, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau bantuan yang secara sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik dengan tujuan agar mereka mencapai kedewasaan. Dalam perkembangan maknanya, pendidikan juga mencakup upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memengaruhi orang lain atau kelompok agar dapat mencapai kedewasaan atau meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, pendidikan mencakup segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam interaksi dengan anak-anak untuk mengarahkan perkembangan fisik dan mental mereka menuju kedewasaan. (Ramayulis, 2015)

Nilai dalam pendidikan tidak hanya sekadar diperoleh, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman yang mampu mengarahkan setiap individu untuk bertindak dan bersikap dengan benar sesuai dengan kaidah keilmuan yang telah dipelajari. (Nur Isna & Aunillah, 2015).

Oleh karena itu, dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga harus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman serta pengarah dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan haruslah bernilai positif dan bermanfaat, salah satunya adalah nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengarahan, dan latihan. (Akmal Hawi, 2014).

Salah satu keistimewaan dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk mengarahkan dan membimbing individu agar senantiasa hidup sesuai dengan ajaran Islam, yakni menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Permasalahan sosial tersebut merupakan bentuk nyata dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, khususnya Islam. Hal ini terlihat jelas dari berbagai masalah yang telah disebutkan, di mana semuanya adalah tindakan yang dilarang oleh Allah SWT dan telah dianjurkan untuk dijaui oleh umat-Nya.

Globalisasi yang mendorong perkembangan teknologi secara pesat memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu bentuk nyata dari dampak globalisasi ini terlihat pada perubahan nilai, selera, perilaku, dan gaya hidup masyarakat yang sebagian besar dipengaruhi oleh budaya Barat. (Chairul Anwar, 2019).

Menurut Kalven, nilai memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, sarana penyelesaian konflik, serta sumber motivasi yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan keimanan, dalam hal ini, berperan besar dalam mendorong individu untuk taat, berbakti, dan menjaga diri dari perilaku yang tidak baik. (As'ad Karim Al-Faqi, 2015).

Salah satu faktor pembentuk sikap dan tingkah laku pada manusia melalui keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial pada anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan, bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak (Abdullah Nasih Ulwan, 2017).

Adapun nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak mengenai tiga aspek yaitu, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut akan mampu membawa manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat sekaligus menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan (Lukman Hakim, 2015).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan data terkait keterpaparan radikalisme dan intoleransi, salah satunya berasal dari Arif Sugiono, Dosen dan Peneliti Sosial Politik dari Universitas Lampung, yang pernah mengungkapkan tentang munculnya paham radikalisme di Lampung pada tahun 2022. Ia berpendapat bahwa penyebaran paham tersebut tidak hanya dapat terjadi melalui pesantren, tetapi juga dapat berlangsung melalui lembaga pendidikan umum dan pendidikan terpadu. "Kurikulum di pesantren dan lembaga pendidikan lain di Pulau Jawa relatif sudah terkontrol dengan baik, namun di Lampung hal itu belum terjadi," ucap beliau. (Antaraneews, 2022).

Melalui pengamatan yang mendalam, peneliti memperoleh informasi yang cukup mengenai Sekolah Qur'an Darul Fattah (SQ-DF), yang menunjukkan perhatian penuh terhadap moderasi beragama di lingkungan sekolah. SQ-DF adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Darul Fattah (DF) Lampung, yang dikenal sebagai salah satu lembaga berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan dan dakwah kepada masyarakat, baik secara formal maupun non-formal. SQ-DF hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pembinaan Dinul Islam (keimanan dan ketakwaan kepada Allah), dengan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang relevan dengan

tantangan zaman. Proses pendidikan di SQ-DF menggabungkan kurikulum Sekolah Menengah Unggulan (kurikulum Diknas) dengan kurikulum Pondok Pesantren, yang menonjolkan penguatan pemahaman Dienul Islam dan tahfidz Al-Qur'an. (Web Darul Fattah, diakses tanggal 4 Agustus 2023)

Peneliti melakukan penelusuran terhadap upaya pembinaan moderasi beragama yang dilaksanakan, dengan pengukuran berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi dasar dalam pembinaan tersebut. Berdasarkan legalitas hukum, sekolah ini, sebagai lembaga yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama.

Berdasarkan legalitas, sebelum keputusan tersebut diterbitkan, Kementerian Agama melalui timnya menerbitkan buku bunga rampai berjudul "Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Memperkuat NKRI". Dalam buku tersebut, ditemukan dua nilai agama yang menjadi fokus utama pembahasan, yaitu toleransi kembar (*twins toleration*) dan hubungan harmonis antara agama dan negara. Kedua nilai agama ini disampaikan karena fokus objek kajian yang mengarah pada penguatan NKRI, sehingga jurnal ini secara spesifik menganalisis tanggapan setiap agama terhadap jenis negara yang diselenggarakan. Nilai moderasi beragama yang disampaikan dalam buku tersebut juga akan menjadi pertimbangan dalam penelusuran pelaksanaan moderasi beragama yang ada di sekolah atau objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah penulis sampaikan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dan beralasan untuk dilakukan, guna memperkuat visi moderasi beragama di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian multi situs, serta pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan analisis data melalui beberapa tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Untuk memastikan data yang valid dan relevan, peneliti membaca dan

mengamati berbagai dokumen yang terkait. Wawancara dilakukan dengan menghubungi pejabat yang bertanggung jawab, seperti Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama, serta peserta didik terkait. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Pemahaman terhadap nilai-nilai Islam saat ini menjadi sangat penting, terutama bagi kalangan generasi muda, termasuk pelajar. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa semangat keagamaan generasi milenial sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam dan keluasan ilmu agama. Yusuf Suharto menyatakan bahwa generasi milenial lebih fokus pada simbol-simbol agama, namun cenderung mengabaikan esensi sejati dari agama itu sendiri. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Karjianto, yang menekankan pentingnya pemahaman moderasi beragama sejak dini kepada generasi milenial agar mereka dapat mengembangkan sikap yang santun, mendukung kerukunan, saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Ridwan A. Sani, 2015).

Dalam proses pendidikan, kurikulum berperan sebagai penuntun bagi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Dengan kata lain, penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan harus terkandung dalam kurikulum dan proses pembelajaran di kelas-kelas. Oleh karena itu, penelitian terkait penanaman nilai-nilai dalam proses pembelajaran di kelas saat ini menjadi sangat penting. Dalam hal ini, eksistensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah memegang peranan kunci yang sangat penting.

Saat ini, berkembang wacana tentang Islam moderat sebagai upaya untuk menangkal berkembangnya intoleransi dan radikalisme yang semakin marak di

masyarakat Indonesia. Islam, sebagai agama damai yang penuh dengan kesantunan (rahmatan lil-'alamin), memerlukan penanaman nilai-nilai tersebut sebagai suatu keniscayaan dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai di kelas-kelas.

Namun demikian, guru PAI membangun karakter peserta didik sejak tahap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran penemuan (discovery learning). Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Alat, bahan, dan media yang digunakan selain buku pegangan adalah jaringan internet, lembar kerja, dan lembar penilaian.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat bekerja secara kelompok dan berkolaborasi. Produk pembelajarannya berupa laporan hasil diskusi kelompok dan analisis permasalahan. Model kegiatan ini diterapkan oleh semua guru PAI sesuai dengan materi pembelajaran, seperti materi tazkiyatun an-nafs (penyucian diri), husnudzon (berbaik sangka), dan ukhuwah (persaudaraan). Terkait dengan nilai-nilai Islam moderat, seperti al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi), semua guru PAI baik secara implisit maupun eksplisit tetap menekankan ketiga nilai tersebut dalam berbagai kesempatan dan materi pembelajaran.

"Penanaman nilai keadilan al-'adl dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak kita didik untuk bisa adil terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya" (Hendri Saiful, 2023). "Biasanya, strategi pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan dengan metode role play antar peserta didik dalam satu kelompok. Kita tanamkan nilai kebersamaan yang adil, ukhuwah, dan toleransi."

Dari hasil wawancara di atas, terlihat jelas bahwa terdapat upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru rumpun PAI SMP Se-Lampung. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya sebatas pemahaman kognitif, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk psikomotorik, berupa perilaku dan sikap peserta didik. Penanaman ini dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit. "Memang, penanaman nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti sudah kita susun pada kompetensi dasar dan kompetensi inti, baik secara eksplisit maupun implisit, pada mata pelajaran rumpun PAI dan termasuk mata pelajaran PKn serta mata

pelajaran lainnya. Ini kita lakukan hingga materi evaluasi pembelajaran." (Hendri Saiful, 2023).

Wakil Kepala Bidang Kurikulum menegaskan bahwa upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam mata pelajaran rumpun PAI sudah dikondisikan sejak penyusunan RPP, termasuk dalam penerjemahan kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran rumpun PAI. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala SMP Qur'an Darul Fattah, yang menyatakan bahwa pihak sekolah (guru) selalu mendorong pembiasaan yang baik, termasuk nilai adil, berkesinambungan, dan toleransi, agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. (Uswatun Hasanah, 2023)

Secara lebih jelas lagi, nilai-nilai Islam moderat terdapat tiga pilar yakni; keadilan (al-adl), keseimbangan (al-tawazun), toleransi (al-tasamuh):

Keadilan (al-adl)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Maidah : 8)

Penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di kelas dilakukan melalui beberapa proses, yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta memberikan teladan sikap adil kepada peserta didik. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk merubah karakter dan membentuk budi pekerti luhur pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai keadilan juga harus ditunjukkan dalam segala aktivitas kehidupan. Agar lebih efektif, penanaman nilai-nilai keadilan memerlukan suatu strategi yang tepat. Selain itu, guru juga harus mampu memahami karakteristik setiap peserta

didik melalui observasi, sehingga nilai-nilai keadilan tersebut dapat tertanam dan melekat dalam diri peserta didik.

Keseimbangan (al-tawazun)

Melalui pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam direalisasikan dengan menggunakan video serta mengamati aktivitas fisik peserta didik, dengan pengaplikasian dan penyeimbangan antara jasmani, akal, dan rohani peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengaktualisasikan konsep keseimbangan di setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, guru sebagai suri tauladan harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah mereka peroleh dari pembelajaran tersebut.

Nilai keseimbangan dapat menjadi salah satu cara untuk menyikapi perilaku keseharian peserta didik, agar mereka menjadi pribadi yang baik. Hal ini dicontohkan dalam pembelajaran melalui penayangan video dan pelaksanaan kegiatan demonstrasi, yang juga berfungsi sebagai bentuk introspeksi diri bagi peserta didik.

At-tasamuh (Toleransi)

SMP Qur'an Darul Fattah terletak di pusat Kota Bandar Lampung, dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai at tasamuh (toleransi) dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama ini, guru pengampu mata pelajaran PAI telah menyampaikan materi mengenai konsep at tasamuh kepada peserta didik, dengan harapan agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep tersebut. Selanjutnya, diharapkan para siswa dapat mengaktualisasikan konsep at tasamuh dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penerapan dari pemahaman yang telah diperoleh.

Pembelajaran Kooperatif menjadi model pembelajaran andalan bagi guru rumpun Pendidikan Agama Islam di SMP Qur'an Darul Fattah. Model ini dipilih karena dinilai lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam metode ini, siswa belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Biasanya, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, atau kadang berpasangan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkuat

pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, dan komunikasi.

Guru di SMP Qur'an Darul Fattah berupaya memberikan contoh nyata serta bekerjasama dengan peserta didik untuk saling menjaga keseimbangan, bersikap adil, dan menumbuhkan toleransi terhadap warga sekolah. Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai moderasi. Salah satu hambatan yang signifikan berasal dari sisi psikologis peserta didik. Pada usia yang masih labil, banyak di antara mereka yang mengalami kesalahpahaman dengan teman-temannya. Mereka sering kali kesulitan untuk melihat kondisi atau perasaan orang lain, serta cenderung bersikap egois atau acuh tak acuh terhadap perbedaan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi, yang membutuhkan kesabaran dan pendekatan yang tepat agar siswa dapat lebih peka terhadap pentingnya saling menghargai dan menghormati.

Selain masalah psikologis, hambatan lain yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai moderasi adalah sifat malas dan minimnya referensi pada sebagian peserta didik. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk belajar dan tidak memiliki banyak sumber informasi atau referensi untuk memperluas wawasan mereka. Selain itu, masalah komunikasi juga menjadi hambatan yang signifikan dalam proses ini. Seringkali terdapat kesalahpahaman antara orang tua dan peserta didik, terutama terkait dengan pemahaman orang tua mengenai perkembangan siswa di sekolah. Ketidaktahuan orang tua tentang kondisi dan perkembangan anak di sekolah dapat menghambat upaya penanaman nilai-nilai moderasi.

Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, memastikan bahwa mereka memahami kebijakan dan tujuan pendidikan yang sedang dijalankan. Dengan membangun hubungan yang lebih baik dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, diharapkan penanaman nilai-nilai moderasi dapat lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru melakukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada identifikasi masalah. Proses pertama yang dilakukan adalah mengobservasi dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sikap, motivasi belajar, maupun komunikasi antara orang tua dan sekolah. Setelah masalah diidentifikasi, guru kemudian membentuk kelompok-kelompok

diskusi di antara peserta didik, yang bertujuan untuk membahas dan mencari solusi bersama-sama melalui metode problem solving.

Hasil dari diskusi kelompok ini digunakan sebagai acuan untuk merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengatasi masalah yang ada. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara berulang, untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi berjalan dengan baik dan efektif. Dengan evaluasi yang terus menerus, guru dapat mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dan menyesuaikan metode pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal dan maksimal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menanggulangi hambatan yang muncul dalam proses pendidikan.

Kendala yang terkait dengan komunikasi dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih terbuka antara peserta didik dan pihak sekolah. Jika peserta didik dapat mengkomunikasikan masalah yang mereka hadapi secara baik dan jelas, maka pihak sekolah dapat memberikan kebijakan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu kebijakan yang sering diterapkan oleh sekolah adalah memberikan pembelajaran kelas secara normal, tetapi dengan melibatkan hanya beberapa peserta didik yang memang membutuhkan perhatian khusus.

Pembelajaran ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih individual atau kelompok kecil, sehingga guru dapat memberikan fokus dan pendampingan lebih intensif pada peserta didik yang memiliki masalah tertentu. Tentu saja, pelaksanaan kegiatan ini tetap mengikuti prosedur dan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, guna memastikan keselamatan dan kesehatan seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk tetap menjaga kelancaran pembelajaran secara keseluruhan, sembari memberi perhatian khusus pada kebutuhan peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, ada juga faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat yakni sikap keterbukaan antara pribadi peserta didik maupun dengan guru sehingga membentuk rasa saling peduli dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Aspek lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat.

Penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam hidupnya. Berdasarkan

pembahasan yang ada, perumusan nilai-nilai Islam moderat ini sebaiknya tidak hanya dibatasi pada PAI, namun juga diterapkan pada mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Budi Pekerti, yang juga memiliki relevansi dengan penguatan karakter peserta didik.

Langkah pertama dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan tersebut dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indikator-indikator yang mencakup nilai-nilai Islam moderat, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam setiap tahapan pembelajaran dimulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, hingga guru secara aktif menanamkan nilai-nilai tersebut. Proses ini memastikan bahwa setiap kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tidak hanya terkait dengan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Evaluasi dan tindak lanjut pun menjadi bagian dari strategi untuk memastikan nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tindak lanjut ini dapat berupa refleksi, kegiatan tambahan, atau pembimbingan lebih lanjut yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai Islam moderat dapat tumbuh dalam diri peserta didik, tidak hanya sebatas teori, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan sikap mereka terhadap diri sendiri, sesama, serta masyarakat secara luas.

Proses yang dilakukan oleh bagian kurikulum dalam mengarahkan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat, termasuk nilai keadilan, adalah langkah strategis yang sangat penting. Penanaman nilai keadilan dalam pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di kelas.

Faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat, seperti keterbukaan antara peserta didik dengan guru, serta dukungan dari lingkungan, sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sikap moderat. Sikap keterbukaan antara peserta didik dan guru memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan yang saling menghormati dan penuh pengertian. Ketika peserta didik merasa diterima, didengarkan, dan dipahami

oleh guru, mereka lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai moderat, yang meliputi keadilan, keseimbangan, dan toleransi.

Keterbukaan ini tidak hanya berlaku dalam interaksi antara peserta didik dan guru, tetapi juga dalam interaksi antar peserta didik. Dengan menciptakan iklim yang saling peduli, mereka dapat belajar untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan pentingnya kolaborasi, yang juga merupakan nilai-nilai moderat yang perlu ditanamkan dalam diri mereka.

Selain itu, faktor lingkungan juga berperan besar dalam mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat. Lingkungan yang mendukung baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat dapat memperkuat pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran. Ketika nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Lingkungan yang mendukung bisa berupa sekolah yang memiliki budaya inklusif dan menghargai perbedaan, keluarga yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keadilan, serta masyarakat yang mendorong kerukunan antar individu dari berbagai latar belakang. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam moderat bukan hanya menjadi materi ajar di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang diterima dan diterapkan oleh semua pihak.

Dengan demikian, sikap keterbukaan dan lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang memfasilitasi penanaman nilai-nilai Islam moderat, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik yang lebih bijaksana, terbuka, dan penuh toleransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. **Perumusan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat:** Penanaman nilai-nilai moderasi beragama (keadilan, keseimbangan, dan toleransi) telah dikembangkan sebagai bagian dari upaya untuk membina moderasi beragama di kalangan peserta didik. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan

sekolah. Nilai-nilai tersebut bukan hanya sekadar teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. **Transformasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama:** Nilai-nilai moderasi beragama ditransformasikan melalui berbagai saluran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan akhlak terapan, ceramah, peringatan hari besar Islam, keteladanan dari guru dan orang tua, serta kegiatan yang mengedepankan pembiasaan sikap positif seperti adil, toleransi, dan keseimbangan. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai tersebut dapat mengakar dalam diri peserta didik.
3. **Transaksi Nilai-Nilai melalui Keteladanan:** Guru dan pendidik lainnya memanfaatkan keteladanan, ajakan, nasihat, serta cerita-cerita para pejuang atau ulama sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Keteladanan dari guru sangat penting karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya. Cerita-cerita tentang ulama dan pejuang Islam juga menjadi sumber inspirasi untuk menumbuhkan rasa toleransi dan keadilan.
4. **Transinternalisasi Nilai Keagamaan:** Nilai-nilai keagamaan diinternalisasi melalui pembentukan lingkungan yang mendukung, pembiasaan sikap positif, serta pemberian hukuman dan hadiah sebagai bentuk penguatan atau pengingat atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi. Pembentukan lingkungan yang kondusif dan terstruktur di sekolah sangat penting agar peserta didik dapat terus-menerus terpapar pada nilai-nilai tersebut. Integritas guru juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, aktualisasi nilai-nilai Islam moderat di SMP Qur'an Darul Fattah dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

REFERENSI

- Al-Faqi, As'ad Karim. 2015. Agar Anak Tidak Durhaka. Jakarta: Gema Insani.
- Antaranews. 2022. Peneliti Sebut Muncul Bibit Radikal di Lampung.
- Anwar, Chairul. 2017. Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Pembelajaran. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anwar, Chairul. 2019. Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Hakim, Lukman. 2014. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqqin Kota Tasikmalaya". Jurnal Ta'lim Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 (1): 201.
- Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (2014). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Isna, Aunillah. 2014. Pandangan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Tangerang Selatan: Mediatama Publishing Group.
- Setiawan, Ahmad Hadi. (2023) Wawancara dengan Kepala SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung (Issue 24 Juli).
- Sani, Ridwan A. 2015. Pembelajaran Saintifik Untuk Aktualisasi Kurikulum 2013, Cet Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline. dan Hartini Nara. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. 2015. Filsafat Pendidikan Islam ; Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2017. Pendidikan Anak Dalam Islam ; Penerjemah Drs Jamaluddin Miri. Jakarta : Pustaka Amani